**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *NUMBERED HEAD TOGETHER* BERBANTU MEDIA TUTUP BOTOL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**ZULFA KHOIRUN NI’MAH**

**NIM : 203180132**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

**ABSTRAK**

**Ni’mah, Zulfa Khoirun. 2024.***Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together berbantu Media Tutup Botol untukMeningkatkan Hasil BelajarMatematika.* **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FakultasTarbiyah dan IlmuKeguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Restu Yulia Hidayatul Umah, M.Pd.

**Kata Kunci :**Model *Numbered Head Together*, media tutupbotol, hasilbelajar.

Rendahnyahasilbelajarsiswakelas VI di MI Nurul Ihsan Madiundisebabkan oleh kurangnyapemahamansiswaterhadapkonsep-konsepdalampelajaranmatematika. Hal initerlihatsaatpembelajaranberlangsung, di mana beberapasiswamasihkurangmemperhatikanmateri, tidakfokus, dan kerapmenyelapenjelasan guru. Kondisiiniberdampak pada hasilbelajarmatematikasiswakelas VI di MI Nurul Ihsan Madiun, dengan KKM 70,hanya 40% atau 4 siswa yang berhasilmencapainilai KKM, sedangkan 60% sisanyamasihberada di bawah KKM. Denganadanya model *Numbered Head Together*berbantu media tutupbotolmenjadi salah satusolusiuntukmengatasipermasalahantersebut. Karena denganmenggunakan model inipesertadidikmenjadilebihaktifuntukmenemukanjawabanatassuatupermasalahanbersama-sama. Sedangkan media tutupbotoldigunakankarena media inimudahditemukandimana-mana, melibatkanseluruhindrasiswasehinggameningkatkanpemahamanmereka dan pada akhirnyadapatmeningkatkanhasilbelajar.

Penelitianinibertujuanuntuk (1) Mendeskripsikanproses penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam pembelajaran matematika materi operasi bilangan bulat negatif di kelas VI MI Nurul Ihsan Madiun (2) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas VI MI Nurul Ihsan Madiun menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantu media tutup botol.

PenelitianinimenggunakanpendekatankualitatifdenganjenisPenelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data pada penelitianinimenggunakanobservasi, tes, dan dokumentasi. Objekdalampenelitianiniadalahpesertadidikkelas VI MI Nurul Ihsan Madiun. Untukteknikanalisis data yang digunakanadalahdengankualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkanhasilpenelitain yang telahdilakukan, (1) Proses pembelajaran model *Numbered Head Together*berbantu media tutupbotoldapatmeningkatkanhasilbelajarpesertadidik. Dilihatdarihasilobservasiaktivitas guru dan siswa. Hasil observasiaktivitas guru pada siklus I memperolehpersentasesebesar 91%, pada siklus II meningkatmenjadi 97%. Sedangkanhasilaktivitassiswa pada siklus I memperolehpersentasesebesar 86% meningkat pada siklus II sebesar 92%. (2) Peningkatanhasilbelajardapatdilihatdarihasilprasiklus yang persentasemulanya 66% mengalamipeningkatansebesar 9% pada siklus I menjadi 75%. Lalu mengalamikenaikansebesar 17% darisiklus I, sehingga pada siklus II memperolehpersentasesebesar 92%. Peningkataninimencerminkanbahwa model *Numbered Head Together*berbantu media tutupbotoldapatmeningkatkanhasilbelajarmatematikasiswamaterioperasibilanganbulatnegatif.

**ABSTRACT**

**Ni’mah, Zulfa Khoirun. 2024.** *Implementation of the Numbered Head Together Cooperative Learning Model using Bottle Cap Media to Improve Mathematics Learning Outcomes.* Thesis. Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Supervisor: Restu Yulia Hidayatul Umah, M.Pd

**Keywords**: Numbered Head Together, bottle cap media, learning outcomes.

Low learning outcomes of class VI students at MI Nurul Ihsan Madiun are caused by students' lack of understanding of concepts in mathematics lessons. This can be seen during learning, where some students still pay little attention to the material, are not focused, and often interrupt the teacher's explanation. This condition has an impact on the mathematics learning outcomes of class VI students at MI Nurul Ihsan Madiun, with a KKM of 70 only 40% or 4 students managed to achieve the KKM score, while the remaining 60% were still below the KKM. With the Numbered Head Together model, bottle cap media is one solution to overcome this problem. Because by using this model students become more active in finding answers to problems together. Meanwhile, bottle cap media is used because this media is easy to find everywhere, involves all students' senses, thereby increasing their understanding and ultimately improving learning outcomes.

This research aims to (1) Describe the process of implementing the Numbered Head Together learning model in mathematics learning material on negative integer operations in class VI MI Nurul Ihsan Madiun (2) Describe the improvement in Mathematics learning outcomes for class VI MI Nurul Ihsan Madiun students using the Numbered Head learning model Together helps media bottle caps.

This research uses a qualitative approach with the type of Classroom Action Research. Data collection techniques in this research used observation, tests and documentation. The objects of this research were class VI students at MI Nurul Ihsan Madiun. The data analysis techniques used are qualitative and quantitative.

Based on the results of the research that has been carried out, (1) The Numbered Head Together model learning process assisted by bottle cap media can improve student learning outcomes. Judging from the results of observations of teacher and student activities. The results of observing teacher activities in cycle I obtained a percentage of 91%, in cycle II it increased to 97%. Meanwhile, the results of student activities in cycle I obtained a percentage of 86%, increasing in cycle II by 92%. (2) The increase in learning outcomes can be seen from the pre-cycle results, the initial percentage of which was 66%, experienced an increase of 9% in the first cycle to 75%. Then there was an increase of 17% from cycle I, so that in cycle II the percentage was 92%. This increase reflects that the Numbered Head Together model with the help of bottle cap media can improve students' mathematics learning outcomes regarding operations on negative integers









**DAFTAR ISI**

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

LEMBAR PENGESAHAN iv

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

MOTO vii

ABSTRAK viii

ABSTRACT ix

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

**BAB I PENDAHULUAN**

1. Latar BelakangMasalah 1
2. IdentifikasiMasalah 5
3. Batasan Masalah 5
4. RumusanMasalah 5
5. Tujuan Penelitian 6
6. Manfaat Penelitian 6
7. SistematikaPembahasan 7

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

1. Landasan Teori 9
2. Hasil Belajar 9
3. Model PembelajaranTipe*Numbered Head Together* 10
4. Media PembelajaranTutup Botol 14
5. Kajian Terdahulu 15
6. KerangkaBerfikir 20
7. PengajuanHipotesis Tindakan 21

**BAB III METODE PENELITIAN**

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 22
2. SubjekPenelitian 23
3. Data dan Sumber Data 25
4. Teknik Pengumpulan Data 25
5. InstrumenPenelitian 27
6. Teknik Analisis dan IndikatorKeberhasilan 32
7. ProsedurPenelitian 35

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

1. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian 37
2. Paparan Data Penelitian 42
3. Paparan Data PraPenelitian 42
4. Paparan Data Penelitian 44
5. Siklus I 44
6. Siklus II 51
7. Pembahasan 57

**BAB V PENUTUP**

1. Kesimpulan 62
2. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA 64

LAMPIRAN 66

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Kisi-kisi*Pre-Test* 28

Tabel 3.2 Kisi-kisi*Post-Test*Siklus I 28

Tabel 3.3 Kisi-kisi*Post-Test*Siklus II 29

Tabel 3.4 KategoriAktivitas Guru dan Siswa 33

Tabel 3.5 KategoriKetuntasanIndividu 34

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik di MI Nurul Ihsan 39

Tabel 4.2 JumlahSiswa di MI Nurul Ihsan 39

Tabel 4.3 Hasil PenilaianPraSiklus 43

Tabel 4.4 Hasil PenilaianSiklus I 47

Tabel 4.5 Hasil ObservasiAktivitas Guru Siklus I 47

Tabel 4.6 Hasil ObservasiAktivitasSiswaSiklus I 49

Tabel 4.7 KelemahanSiklus I dan RencanaSiklus II 49

Tabel 4.8 Hasil PenilaianSiklus II 53

Tabel 4.9 Hasil ObservasiAktivitas Guru Siklus II 54

Tabel 4.10 Hasil ObservasiAktivitasSiswaSiklus II 55

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Bagan KerangkaBerfikir 20

Gambar 3.1 SiklusPenelitian Tindakan Kelas 23

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG MASALAH**

Belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, memperbaiki perilaku, sikap, meningkatkan keterampilan, dan mengokohkan kepribadian.[[1]](#footnote-2) Pada umumnya, aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan implementasi dari pengalaman diri yang hasilnya relatif permanen dan melekat pada perilaku. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu terlibat dalam aktivitas belajar, baik dalam kegiatan individu maupun kelompok.

Hingga saat ini, pemerintah telah melakukan berbagai upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar dengan menerapkan berbagai agenda seperti, peningkatan kualitas guru, pembaharuan kurikulum, pengadaan bahan ajar, dan proses dalam pembelajaran.Agenda yang telah dicanangkan pemerintah tersebut sejatinya juga memiliki keterkaitan erat dengan beberapa komponen-komponen penting dalam ruang lingkup pendidikan. Adapun beberapa komponen dalam pendidikan meliputi, peserta didik atau siswa, guru, tenaga kependidikan, anggaran pendidikan, sarana dan prasarana, kondisi ekonomi, dan masyarakat sekitar.[[2]](#footnote-3)Seluruh komponen pendidikan tersebut

memberikan pengaruh terhadap proses pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam proses pembelajaran, perkembangan potensi yang dialami oleh siswa harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu.[[3]](#footnote-4)Akibatketidakseimbanganpotensisiswa, pendidikancenderungsecaratidaklangsunglebihmemperhatikankepribadiantertentusaja. Padahal, seharusnyapertumbuhan dan perkembangansiswaadalahtujuan yang ingindicapai olehsemua guru. Akan tetapi, pada nyatanya tidak semua guru mampu merumuskan cara untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan potensi siswa sehingga berdampak pada menurunnya minat siswa, salah satunya ada dalam memahami mata pelajaran di dalam kelas.

Mata Pelajaran matematika merupakan salah satu dari sekian mata pelajaran yang dianggap susah dan kurang diminati oleh siswa. Ini terjadi karena pemahaman siswa terhadap konsep dari materi matematika cenderung dangkal dikarenakan metode pembelajaran yang kurang memahamkan. Hal ini juga tercermin dalam proses pengamatan penelitipada pembelajaran matematika yang berlangsung di kelas VI MI Nurul Ihsan Madiun. Peneliti mengamati, saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan, tidak fokus, dan menyela penjelasan guru dengan pertanyaan yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran. Setelah peneliti telusuri sikap tersebut disebabkan karena siswa yang kurang bisa memahami konsep dari pelajaran matematika dan merasa bosan dengan pelajaran yang ada.

Hal iniberdampak pada hasilbelajarmatematikapesertadidik yang masihberada di bawahKriteriaKetuntasan Minimal (KKM). Berdasarkanhasilpenilaian di kelas IV, dari 10 pesertadidik, hanya 40% atau 4 orang yang mencapaistandarketuntasan, sementara 60% lainnyamasih di bawah KKM. Adapun KKM yang ditetapkan oleh guru matematika MI Nurul Ihsan Madiunadalah 70.Sehinggadiperlukannyametode dan media pembelajaran yang sesuaiuntukmeningkatkanhasilbelajarpesertadidik.

Pada umumnya, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru merupakan salah satu komponen utama yang berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa atas materi pelajaran. Pemilihan dan penggunaan model belajar yang tepat akan mempengaruhi minat, proses, dan hasil belajar siswa. Agar siswa belajar dengan aktif maka perlu adanya penggunaan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkerjasama melaksanakan tugas-tugasnya secara berkelompok dengan siswa lain.[[4]](#footnote-5) Pembelajaran kooperatif bisa disebut juga dengan belajar kelompok. Akan tetapi pembelajaran kooperatif lebih dari sekedar kerja kelompok karena akan mendorong siswa untuk lebih berinteraksi antar sesama, sehingga akan terjalin hubungan antar anggota.

Salah satumetode yang dapatditerapkandalampembelajarankooperatifadalah*Numbered Head Together* (NHT). Tipe*Numbered Head Together*dapatmenjadikansiswalebihaktifdalammelaksanakantugas, menjalinkerjasama, dan mengenalsuatukonsepdenganmenyenangkan.[[5]](#footnote-6)Tipepembelajaran*Numbered head Together* pada dasarnyamerupakanpembelajaransecarakelompokdenganciri-ciri guru menunjuk salah satusiswadalamkelompokdenganmenggunakanangka yang ada di kepalanya dan tanpadiketahuisiapa yang akanditunjuk di dalamkelompoktersebut. Agar pesertadidiklebihaktif, guru perlumenerapkan strategi pembelajaransertamemilihmedia yangmenarik, sehinggapembelajaranmatematikamenjadilebihmudahdipahami oleh pesertadidik.

Salah satumedia yang membantumengemas proses pembelajaran agarmenjadimenarikbagipesertadidikadalahdenganmenggunakantutupbotol. Tutupbotol yang dimaksudkan disiniadalahtutupbotol yang diberitandapositif (+) dan negatif (-). Media tutupbotoldigunakankarenabanyakdijumpai di lingkungansekolah dan sekitartempattinggalsiswa. Selain itu, penggunaan media tutupbotolmelibatkanseluruhindra, bukanhanyapenglihatan dan pendengarantetapi juga indraperaba. Dengancaraini, pembelajaranmenjadilebihbermaknabagisiswa, membantumeningkatkanpemahamanmereka dan pada akhirnyadapatmeningkatkanhasilbelajar.

Berangkatdaripaparanmasalah yang telahdiuraikan di subbabsebelumnya, penelititertarikuntukmelakukanpenelitiandenganjudul “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Model *Numbered Head Together*berbantu Media Tutup Botol untukMeningkatkan Hasil BelajarMatematika”.** Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika di MI Nurul Ihsan Madiun.

1. **IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan penjelasan pada latarbelakangmasalah di atas, penelitiakanmengidentifikasimasalahdalampenelitianinisebagaiberikut:

1. Siswa kurang memperhatikan pelajaran karena merasa bosan, tidak fokus dan tidak memahami konsep dari pelajaran.
2. Tidak ada media pendukung yang membuat minat siswa tertarik dalam mempelajari pelajaran.
3. **BATASAN MASALAH**

Karena keterbatasanwaktu dan kemampuanpeneliti, makapermasalahandalampenelitianinidibatasi padapeningkatkanhasilbelajarmatematikamaterioperasibilanganbulatnegatifdengan model pembelajaran*Numbered Head Together* di kelas IV MI Nurul Ihsan Madiun.

1. **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model *Numbered Head Together* berbantu media tutup botol dalam pembelajaran Matematika di MI Nurul Ihsan Madiun?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas VI MI Nurul Ihsan Madiun menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantu media tutup botol?
3. **TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam pembelajaran Matematika materi operasi bilangan bulat negatif di kelas VI MI Nurul Ihsan Madiun.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas VI MI Nurul Ihsan Madiun menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantu media tutup botol.
3. **MANFAAT PENELITIAN**

Adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan:

1. Penelitianinidiharapkandapatmemberikansumbangsihdalampengembanganilmu di bidangpendidikan Madrasah Ibtidaiyah..
2. Memperluaswawasan dan memperkayapengetahuantentang model pembelajarankooperatiftipe*Numbered Head Together*dalammatapelajaranmatematika di Madrasah Ibtidaiyah.
3. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini di harapkan:

1. Memperluaswawasan dan memperkayapengetahuantentang model pembelajarankooperatiftipe*Numbered Head Together*dalammatapelajaranmatematika di Madrasah Ibtidaiyah
2. Sebagaiacuanuntukmeningkatkankemajuan Madrasah Ibtidaiyah.
3. Sebagaisumberreferensibagipendidikdalammengembangkan proses pembelajaran yang kreatif.
4. **SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Penelitianinidisusundalam 5 bab yang secararingkasdijelaskansebagaiberikut:

Bab I berisipendahuluan yang mencakuplatarbelakangmasalah, pembatasanmasalah, perumusanmasalah, tujuanpenelitian, sertamanfaatpenelitian.

Bab II berisilandasanteori, kajianpustaka, kerangkaberpikir, dan hipotesistindakan yang diajukan.

Bab III mencakuppendekatan dan jenispenelitian, deskripsisubjekpenelitian, sumber dan jenis data, teknikpengumpulan data, instrumenpenelitian, teknikanalisis data besertaindikatorkeberhasilan, sertaprosedurpenelitian.

Bab IV memuatdeskripsisingkatlokasipenelitian, penyajian data, dan pembahasanhasilpenelitian.

Bab V adalahpenutup yang berisikesimpulanberdasarkanhasilpenelitian dan rekomendasi saran

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Landasan Teori**
2. **Hasil Belajar**

Untuk mengetahui pengertian dari hasil belajar, maka akan kita uraikan secara bahasa terlebih dahulu, menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) hasil belajar berasal dari dua kata, yaitu “hasil” dan “belajar”. Dalam KBBI hasil memiliki makna sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dst) oleh usaha. Sedangkan belajar bermakna berusaha mengetahui sesuatu; berusaha memperoleh ilmu pengetahuan (kepandaian, keterampilan).[[6]](#footnote-7)

Menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan dimana siswa bisa mencapainya setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu.[[7]](#footnote-8) Menurut Gagne dan Briggs hasil belajar merupakan kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu.[[8]](#footnote-9) Sedangkan berdasarkan Taksonomi Bloom, hasil belajar dapat dicapai melalui tiga kategori, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif

sendiri terdiri dari enam aspek, yaitu ranah ingatan, ranah pemahaman, ranah penerapan, ranah analisis, sintesis dan penilaian.[[9]](#footnote-10)

Perubahan tingkah laku juga bisa menjadi salah satu hasil dari belajar, perubahan tingkah laku merupakan hal yang bisa diamati (*Observable*). Perubahan ini sering kali tidak bisa dilihat dalam waktu yang singkat, akan tetapi sering kali dalam waktu yang relatif lama. Perubahan hasil belajar juga dapat ditandai dengan perubahan pola pikir. Seorang guru dapat mengembangkan model-model pembelajaran yang dapat mengarahkan pola berpikir kritis siswa, sehingga siswa dapat berfikir lebih kritis untuk menghadapi suatu persoalan atau permasalahan.[[10]](#footnote-11)

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan menilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada siswa samapai adanya perubahan tingkah laku dan pola pikir.

1. **Model Pembelajaran Tipe *Numbered Head Together***

 Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal mula pelajaran dimulai sampai dengan akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran.[[11]](#footnote-12)Tahun 1970, Sir James Britton dengan para ahli lainnya di inggris telah menciptakan sebuah prosedur pembelajaran aktif (*Active Learning*) yang sekarang dikenal dengan nama pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengedepankan prinsip *Student-centered learning* (pembelajaran yang berpusat pada siswa). Biasanya dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif, guru hanya bertindak sebagai fasilitator selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam prinsip *Student-centered,* siswa merupakan pusat atau inti pembelajaran di dalam kelas, sedangkan guru sebagai fasilitator hanya membantu siswa untuk keperluan belajarnya agar mencapai tujuan pembelajaran seperti yang diharpkan.

Tujuan utama diterapkannya pembelajaraan kooperatif adalah untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang tangguh karena bekerja dan tumbuh bersama dengan siswa lainnya, selain itu model pembelajaran kooperatif dapat membangkitkan gairah siswa dalam belajar lebih baik lagi sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dari sebelumnya dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan. Dengan demikian akan tercapai pembelajaran yang berarti.[[12]](#footnote-13)

*Numbered Head Together* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif. Tipe model pembelajaran ini sering digunakan pendidik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Numbered Head Together* adalah model pembelajaran kooperatif yang meminta setiap siswa untuk bertanggung jawab dengan pemahaman materi di setiap kelompok, lalu guru akan menunjuk siswa dalam salah satu kelompok dengan tanpa menyebutkan namanya, akan tetapi dengan angka yang ada di kepala masing-masing siswa di setiap kelompok tersebut.

*Numbered Head Together* mendorong siswa untuk berkerjasama dengan kelompok memecahkan masalah atau pertanyaan yang telah diberikan dan berbagi satu dengan yang lain apa yang sudah difahami. Dari sini peserta didik secara tidak langung dipaksa untuk mengikuti seluruh fasae *Numbered Head Together.* Kagan membagi empat fase dasar sebagai sintaksnya, yaitu:

1. Fase I : Penomoran

Pada fase ini guru membagi kelompok siswa menjadi tiga sampai lima orang, dan setiap siswa di dalam kelompok diberi nomor satu sampai lima.

1. Fase II : Mengajukan Pertanyaan

Guru mengajukan pertanyaan atau masalah kepada siswa, lalu siswa diberi waktu untuk menyelesaikan pertanyaan atau masalah secara “*Head Together”*

1. Fase III : Haeds Together

Siswa bersama menyelesaikan masalah yang telah diberikan dan memastikan bahwa setiap anggota kelompoknya telah memahami jawaban yang telah disepakati.

1. Fase IV : Menjawab Soal

Guru memanggil siswa secara acak dan hanya siswa dengan nomor tersebut yang harus menjawab soal.

Tipe *Numbered Head Together* memiliki beberapa keunggulan dalam proses pemebelajaran. *Numbered Head Together* dapat mendorong siswa saling ketergantungan dalam hal yang posisitf karena saling bergantung untuk mendapatkan jawaban yang baik dan setiap anggota akan berusaha agar dapat menjelaskan alasan dari adanya jawaban tersebut. Beberapa kelebihan model *Numbered Head Together* yaitu :

1. Semua siswa menjadi siap jika diminta untuk menjelaskan.
2. Siswa akan berdiskusi dengan serius.
3. Siswa yang lebih pandai bisa membantu siswa lain.
4. Adanya dukungan dari teman sebaya untuk belajar lebih baik lagi.[[13]](#footnote-14)

Dapat disimpulkan bahwa *Numbered Head Together* memiliki banyak kelebihan. Dengan ini siswa dapat saling bekerjasama untuk memecahkan persoalan dan saling membantu untuk memperoleh jawaban yang benar, karena siswa tidak akan tahu nomor berapa yang akan dipilih. Selain itu dapat membantu rasa percaya diri siswa di dalam kelas karena harus menjelaskan apa hasil temuan dari siswa dan kelompoknya.

Selain itu  *Numbered Head Together* juga memeliki kelemahan, yaitu:

1. Ada kemungkinan nomor yang telah dipanggil akan dipanggil lagi oleh guru.
2. Ada kemungkinan nomor siswa tidak dipanggil sehingga tidak semua siswa dapat maju untuk menjelaskan.
3. Kurang tepat jika digunakan dengan jumlah siswa yang banyak karena keterbatasan alokasi waktu.[[14]](#footnote-15)
4. **Media Pembelajaran Tutup Botol**

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen terpenting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia Media merupakan perantara atau penghubung, sedangkan pembelajran adalah proses; cara; perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.[[15]](#footnote-16)Menurut Robertud Angkowo dan A. Kosasih media adalah sesuatu yang bisa digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong kemauan proses pembelajaran pada diri siswa.[[16]](#footnote-17)

Media pembelajaranharusmampumemotivasiminatsiswadalambelajar, karena media merupakanbagianpentingdarisistempengajaran. Media dapatdiartikansebagaisegalasesuatu yang dapatdimanfaatkanuntukmenyampaikanpesan, merangsangpemikiran, perasaan, perhatian, dan motivasisiswa, sehinggamendukung proses belajarmereka. Penggunaan media dan metodepembelajaran yang dipilih oleh guru menjadi salah satucarauntukmeningkatkankualitaspembelajaran.[[17]](#footnote-18)

Benda konkrit merupakan segala sesuatu yang benar ada dialam, berwujud, dapat diraba, dilihat dan diungkapkan melalui kemampuan verbal anak. Benda konkrit yang dimaksud disini adalah benda yang ada di sekitar lingkungan anak sehingga dapat digunakan untuk proses pembelajaran. Media yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah tutup botol. Tutupbotol yang dimaksudkan disiniadalahtutupbotol yang diberitandapositif (+) dan negatif (-).

Media tutupbotoldigunakankarenabanyakdijumpai di lingkungansekolah dan sekitartempattinggalsiswa. Selain itu, penggunaan media tutupbotolmelibatkanseluruhindra, bukanhanyapenglihatan dan pendengarantetapi juga indraperaba. Dengancaraini, pembelajaranmenjadilebihbermaknabagisiswa, membantumeningkatkanpemahamanmereka dan pada akhirnyadapatmeningkatkanhasilbelajar.

1. **Kajian Terdahulu**

Penelitian pertama, yaitu penelitian oleh Dewi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sidokerto Tahun Pelajaran 2016/2017” mengkaji tentang meningkatnya motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajan *Numbered Head Together.* Dari penelitian yang telah dilakukan Dewi memperoleh rata-rata motivasi belajar siswa siklus I sebesar 1,775 (sedang) sedangkan pada siklus II 3,125 (Tinggi) sehingga mengalami peningkatan sebesar 76%. Adapaun hasil belajar pada siklus I 50% dan pada siklus II menjadi 85% sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 14,33%.[[18]](#footnote-19)

Persamaan penelitian ini dengan Dewi adalah menggunakan metode yang sama, yaitu *Numbered Head Together*, perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dewi yaitu penelitian Dewi menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian Dewi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar ilmu pengetahuan alam, sedangkan peneliti memiliki tujuan meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika.

Penelitian kedua yaitu, penelitian oleh Zahia dengan Judul “Implementasi metode *numbered head together*  dalam meningkatkan keaktifan belajar al-qur’an hadits peserta didik kela VIII.4 MTs Negeri Parpare”. Dalam penelitian ini Zahia menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan instrumen pengumpulan data lembar ceklis dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh yaitu: (1) penerapan model NHT dapat meningkatkam keaktifan dalam belajar Al-Quran hadist (2) peningkatan keaktifan belajar peserta didik yang mulanya pada pra siklus mendapatkan perolehan rata-rata 2 yang tergolong sangat rendah, sedangkan dengan penerapan model NHT skor meningkat menjadi 3 yang apabila dikategorikan menduduki peringkat sedang.[[19]](#footnote-20)

Persamaan penelitian ini dan penelitian Zahia adalah menggunakan Model pembelajaran *Numbered Head Together* dan metode penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. Adapun perbedaanya Zahia ingin melihat dan memastikan pengimplementasian metode *Numbered Head Together* mampu meningkatkan keaktifan belajar Al-Qur’an Hadist peserta didik, sedangkan peneliti ingin meneliti peningkatan hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan berbantuan media tutup botol.

Penelitian yang ketiga yaitu, penelitian oleh Gunawan dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Alat Ukur di SMK PIRI Sleman”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Penelitian ini dilakukan selama 3 siklus. Setiap siklus teridiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi dan evaluasi. Hasil dari penelitian ini mewujudkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meingkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas X mesian A SMK PIRI Sleman, dengan hasil pada saat proses pembelajaran siklus I pertemuan pertama sebesar 43,80% meningkat menjadi 72,58% pada pertemuan kedua, pada seklus II aktivitas belajar siswa lebih meningkat menjadi 76,19% dan meningkat lagi menjadi 82,48% pada siklus III.[[20]](#footnote-21)

Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Gunawan adalah sama-sama menggunankan Tipe pembelajaran *Numbered Head Together* akan tetapi untuk perbedaannya, tujuan Gunawan adalah meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam materi alat ukur, sedangkan penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar matematika materi oprasi bilangan bulat negatif dengan berbantuan media tutup botol.

Penelitian keempat yaitu, penelitian oleh Rahmawati dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di SD Negeri 1 Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di SD Negeri 1 Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered head Together*. Penelitian dilakukan dengan dua kali siklus. Pada siklus I pertemuan pertama sebanyak 38% dan pertemuan kedua 51%, di siklus II pertemuan pertama sebanyak 70%, dan pertemuan kedua 88% dengan jumlah 31 peserta didik.[[21]](#footnote-22)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rahmawati adalah sama-sama menggunakan model *Numbered Head Together*. Akan tetapi untuk perbedaanya terletak pada tujuan. Tujuan penelitian Rahmawati untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, sedangkan tujuan peneliti adalah mengkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika materi operasi bilangan bulat negatif dengan berbantuan media tutup botol.

Penelitian kelima yaitu, penelitian oleh Satiri dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Numbered head Together* untuk Meningkatkan keterampilan Berbicara Siswa Pada tema 4 berbagi Pekerjaan Subtema Pekerjaan di Sekitar kelas IV Sekolah Dasar Islam terpadu Arsyad *Islamic School* Kota Pekanbaru”. Subjek penelitian ini adalah 1 guru dan 18 siswa kelas IV Sekolah Dasar *Islamic School* Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus teridiri dari dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis deskriptif kualitatif dan presentase. Hasil dari penelitian dan analisis data ini menujukkan bahwa penerapan model pembelajaean *Numbered Head Together* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini diketahui karena sebelum dilakukan tindakan keterampilan berbicara siswa rata-rata 54% atau berada pada kategori “kurang baik”. Kemudian setelah menerapkan model pembelajaran NHT pada siklus I keterampilan berbicara siswa mencapai 64% dengan kategori “cukup baik”. Pada siklus II keterampilan berbicara siswa meningkat mencapai 74% dengan kategori “baik”.[[22]](#footnote-23)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rahmawati adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan merupakan penelitian tindakan kelas. Akan tetapi penelitian kami memeliki perbedaan. Penelitian Rahmawati bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa sedangkan penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan berbantuan media tutup botol.

1. **Kerangka Berfikir**

Berdasarkan kajian teori yang telah dijabarkan di atas, guru dan siswa akan melaksanankan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* berbantu tutup botol. Secara sederhana dapat di gambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir**

1. **Pengajuan Hipotesis Tindakan**

Hipotesis memiliki arti jawaban atau dugaan sementara terhadap suatu masalah dalam penelitian. [[23]](#footnote-24) untuk hipotesis dalam penelitian kali ini pengunaan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* dengan berbantuan tutup botol dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi operasai bilangan bualat negatif siswa kelas IV MI Nurul Ihsan Umbul, Glonggong, Dolopo, Madiun.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelasmerupakan salah satuwujuddaripenelitiankualitatifkarenamenekankan proses perubahanselamaterjadinyapenelitiansampaitujuankeberhasilanterjadi. Akan tetapiPenelitian Tindakan Kelas juga didukungdenganadanya data kuantitatifuntukmengukuradanyaperubahan pada proses tersebut. Penelitian Tindakan Kelasmerupakan arti dari*Classroom Action Reasearch*, yaitusuatu*action research* yang dilakukan oleh guru di dalamkelasuntukmerefleksipembelajarannyasendiridengantujuanmemperbaikikinerjanya dan meningkatkanhasilbelajarsiswa.[[24]](#footnote-25)

Penelitiantindakankelas kali inimenggunakan model Kurt Lewin. Menurut Kurt Lewin penelitiantindakankelasterdiridariempatkomponenkegiatan yang dipandangsebagaisatusiklus, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Digambarkansebuahbagan, model sepertiberikut:



**Gambar 3.1 SiklusPenelitian Tindakan Kelas**

Denganinipenelitiakanmelakukanpenelitiandengansubjekkelas VI di MI Nurul Ihsan Umbul, Glonggong, Dolopo, Madiununtukmeningkatkanhasilbelajarmatematikamaterioperasibilanganbulatnegatif.

1. **SubjekPenelitian**

Penelitianinidilaksanakan di kelas VI MI Nurul Ihsan pada tahunajaran 2024/2025. MI Nurul Ihsan berada di Dusun Umbul, Desa Glonggong, KecamatanDolopo. Subjekpenelitianiniadalahsiswakelas VI MI Nurul Ihsan yang berjumlah 10 orang siswa. Penelitian ini dilakukan di kelas VI MI Nurul Ihsan Madiun karena pemahaman siswa terhadap konsep dari materi matematika cenderung dangkal. Yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang memahamkan. Pada proses pengamatan peneliti pada pembelajaran matematika yang berlangsung di kelas VI MI Nurul Ihsan Madiun. Peneliti mengamati, saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan, tidak fokus, dan menyela penjelasan guru dengan pertanyaan yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran. Setelah peneliti telusuri sikap tersebut disebabkan karena siswa kurang bisa memahami konsep dari pelajaran matematika dan merasa bosan dengan pelajaran yang ada.

Hal iniberdampak pada hasilbelajarmatematikapesertadidik yang masihberada di bawahKriteriaKetuntasan Minimal (KKM). Berdasarkanhasilpenilaian di kelas IV, dari 10 pesertadidik, hanya 40% atau 4 orang yang mencapaistandarketuntasan, sementara 60% lainnyamasih di bawah KKM. Adapun KKM yang ditetapkan oleh madrasah adalah 70. Sehinggadiperlukannya model dan media pembelajaran yang sesuaiuntukmeningktkanhasilbelajarpesertadidik.

Penelitianinidilaksanakan di kelas VI karenadirasacocokuntukmenggunakan model dan media pembelajaran yang akanpenelitigunakan. Pemilihan Lokasi penelitianberada di MI Nurul Ihsan Madiunkarenabertujuanuntukmeningkatkanhasilbelajarsiswadalammatapelajaranmatematika di kelas VI MI Nurul Ihsan Madiun.

1. **Data dan Sumber Data**

Kata “Data” di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berartiketerangan yang benar dan nyata. Penelitimendapatkan data darihasilpengamatanpembelajaranmatematika di kelas VI MI Nurul Ihsan Umbul, Glonggong, Dolopo, Madiunsebelum dan sesudahmenggunakan model pembelarantipe*Numbered Head Together* berbantu media tutupbotol. Sedangkansumber data yang dibutuhkanadalahdenganmengambillangsungdarisubjekyaitu guru dan siswakelas VI MI Nurul Ihsan, dan data daripihak lain yang berkaitandenganpenelitian.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakancara yang ditempuh oleh penelitiuntukmengumpulkan data menggunakanalatpengumpul data yang cocokdigunakandalampenelitian.[[25]](#footnote-26)Pengumpulan data digunakanuntukmenjawabpermasalahandalampenelitian. Teknik pengumpulan data sangat penting agar mendapatkan data valid sehinggamemperolehkesimpulan yang valid.[[26]](#footnote-27) Teknik pengumpulan data yang penelitigunakanadalah :

1. Tes

Tesadalahinstrumenberupapertanyaan, lembarkerjasiswa, ataubentuk lain yang digunakanuntukmengukurpengetahuan, pemahaman, dan keterampilansiswasebagaisubjekpenelitian. Pada penelitianini, tesdilakukandalamtiga kali tahapyaitu, *Pre-Test, Post-Test* Siklus I, dan *Post-Test* Siklus II. Pada *Pre-Test* soal yang digunakanberjumlah 5 butirdenganbentuksoalisian. Sedangkan pada *Post-Test* Siklus I dan *Post-Test* Siklus II penelitimenggunakan 10 butirsoal pada setiapsiklusnyadenganbentuksoalpilihanganda yang terdiridarisoaloperasibilanganbulatpositif dan bilanganbulatnegatif.

1. Observasi

Observasimerupakancarapengumpulan data yang dilakukan oleh penelitidengancaramengamatisecaralangsung danberhadapandengansubjekpenelitian. Kegiataninidapatmembantupenelitimelihatsecaralangsunguntukmengumpulkan data dan mengetahuigejala yang dilakukan oleh obyekpenelitimelaluipengamatan dan pencatatan dan di lakukansecaralangsungsaat proses terjadinyapenelitian.

Observasidilakukan pada saatsebelum dan ketikapenelitianberlangsung. Sebelumpenelitiandilakukanpenelitimengamati proses belajarsiswaketikabelummenggunakan model pembelajarandenganbantuan media di dalamkelas. Sedangkan pada saatpenelitianberlangsungpenelitimengamatikegiatansiswaketika proses pembelajaranketikasiklus I dan siklus II dilaksanakan.

1. Dokumentasi

Dokumentasimerupakancarapenelitimengumpulkan data berdasarkandokumen-dokumen yang mendukungpenelitian yang dilakukan oleh peneliti. Teknik inimerupaka Teknik yang dilakukan oleh penelitiuntukmengumpulkan data dalamkategori-kategoritertentu yang berhubungandenganpenelitianuntukmengumpulkan data hasilbelajar dan mendokumentasikansetiapkegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti. DokumentasiinidilakukansaatpembelajaranSiklus I dan Siklus II dilaksanakan.

1. **InstrumenPenelitian**

Penelitian pada dasarnyaadalahupayauntukmelakukanpengukuran, dan alat yang digunakandalampengukurantersebutdisebutinstrumenpenelitian. Dengandemikian, Instrumenpenelitianmerupakanalat yang dipakai oleh penelitiuntukmengukurberbagaifenomena, baikalamiahmaupunsosial, yang menjadiobjekpenelitian.

Instrumen yang dipakaidalampenelitianiniantara lain:

1. Tes

Soal testerdiridaritigabentuk, yaitu*Pre-Test, Post-Test* Siklus I*,* dan *Post-Test* Siklus II. Tesinidilakukan pada setiapsiklusuntukmembandingkanhasilbelajarsiswa.

Adapun kisi-kisiuntuk*Pre-Test*, *Post-Test* siklus I dan *Post-Test*Siklus II ada di bawahini:

1. Kisi-Kisi *Pre-Test*

*Pre-Test*terdiridari 5 nomorsoaldenganbentukuraian yang disesuaikandengamKompetensi Dasar 3.2 Menjelaskan dan melakukanopersipenjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian yang melibatkanbilanganbulatnegatif dan Kompetensi Dasar 4.2 Menyelesaikanmasalah yang berkaitandenganoperasihitungpenjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian yang melibatkanbilanganbulatnegatifsehari-hari, denganIndikator Soal seperti pada kisi-kisi di bawahdalamtabel 3.1 Kisi-kisi*Pre-Test.*

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi *Pre-Test***

| Materi | Kompetensi Dasar | Indikator Sosal | No Soal |
| --- | --- | --- | --- |
| Bilangan Bulat Negatif | 3.2 | Menjelaskan dan melakukanoperasipenjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian yang melibatkanbilanganbulatnegative | Disediakansoal, siswamampumenghitungpenjumlahan dan penguranganbilanganbulatnegatif | 1, 2, 3, 4 |
| 4.2 | Menyelesaikanmasalah yang berkaitandenganoperasihitungpenjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian yang melibatkanbilanganbulatnegatifdalamkehidupansehari-hari. | Disajikansoalcerita, siswamampumenyelesaikanmasalah yang adaterkaitdenganpenjumlahan dan penguranganbilanganbulatnegatif. | 5 |

1. Kisi-Kisi *Post-Test*Siklus I

*Pot-Test*Siklus I terdiridari 10 nomorsoaldenganbentukPilihan Ganda denganKompetensi Dasar dan Indikator Soal yang tercantumdalam Tabel 3.2 Kisi-kisi*Post-Test*Siklus I di bawahini:

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi *Post-Test* Siklus I**

| Materi | Kompetensi Dasar | Indikator Sosal | No Soal |
| --- | --- | --- | --- |
| Bilangan Bulat Negatif | 3.2 | Menjelaskan dan melakukanoperasipenjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian yang melibatkanbilanganbulatnegative | Disajikansoalcerita, siswamampumenyelesaikanmasalah yang adaterkaitdenganpenjumlahan dan penguranganbilanganbulatnegatif. | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 |
| 4.2 | Menyelesaikanmasalah yang berkaitandenganoperasihitungpenjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian yang melibatkanbilanganbulatnegatifdalamkehidupansehari-hari. |

1. Kisi-Kisi *Post-Test* Siklus II

Pada *Post-Test* Siklus II terdiridari 10 butirsoal yang berbentukPilihan Ganda denganKompetensi Dasar dan Indikator Soal seperti pada Tabel 3.3 Kisi-kisi*Post-Test* Siklus II di bawahini:

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi *Post-Test* Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Materi | Kompetensi Dasar | Indikator Sosal | No Soal |
| Bilangan Bulat Negatif | 3.2 | Menjelaskan dan melakukanoperasipenjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian yang melibatkanbilanganbulatnegative | Disajikansoalcerita, siswamampumenyelesaikanmasalah yang adaterkaitdenganpenjumlahan dan penguranganbilanganbulatnegatif. | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 |
| 4.2 | Menyelesaikanmasalah yang berkaitandenganoperasihitungpenjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian yang melibatkanbilanganbulatnegatifdalamkehidupansehari-hari. |

1. Observasi

Observasidilakukanmelaluilembaraktivitas guru dan siswa yang berisibeberapaindikatorpembelajaran yang dinilai dan diberitanda checklist. Untukaspek yang diamatidalamobservasiaktivitas guru anatara lain:

1. Pendahuluan
2. Guru membukapembelajarandenganbacaanberdoabersama
3. Guru menyampaikanapersepsi
4. Guru menyampaikanmotivasi
5. Guru menyampaikantujuanpembelajaran
6. Guru memberikan*Pre-Test*
7. Kegiatan inti
8. Guru membagisiswakedalamkelompokkecilsertamembagikanlembarkerja
9. Guru menjelaskansecarasingkatmateri yang akandipelajari
10. Guru mengawasisiswaketikamencarijawaban paling tepatselama proses kerjakelompokberlangsung
11. Guru memanggil salah satunomor dan siswa yang terpanggildalamsetiapkelompokakanmempresentasikanhasildiskusi
12. Guru menyebutnomorsiswa dan siswadarisetiapkelompokmenjawabpertanyaandari guru
13. Penutup
14. Guru memberikanpenegasan dan membimbingsiswadalammenyimpulkanpembelajaran
15. Guru dan siswamelakukanrefleksi
16. Guru memberikansoalevaluasi (*Post-test*) kepadasiswa
17. Salam penutup

Sedangkandalamobservasiaktivitassiswaaspek yang diamatiantara lain:

1. Pendahuluan
2. Siswameresponsalampembukapelajaran
3. Berdoa bersama
4. Siswamenyimak dan menjawababsensi
5. Siswameresponapersepsi guru tentangmateri yang akandibahas
6. Siswamengertitujuanbelajar yang akandilakukan
7. Inti
8. Siswamenyimak guru menjelaskansecarasingkatmateri yang akandipelajari
9. Siswa yang sudahdibagikankelompokmelakukandiskusiuntukmenemukanjawaban yang paling benar
10. Siswa yang dipanggilnomornyamempresentasikanhasildiskusikelompok dan menjawabpertanyaandari guru
11. Penutup
12. Siswamenyimpulkanpembelajaran
13. Siswamengerjakansoalevaluasi (*Post-Test*)

Penilaiandalamobservasiaktivitas guru dan siswadapatdilihat di bawahini:

Penilaian = $\frac{skor yang di peroleh}{skor maximal} x 100\%$

1. **Teknik Analisis dan IndikatorKeberhasilan**

Data hasilpengukurandiperolehdariobservasiaktivitas guru dan siswasertahasilbelajarsiswa yang dianalisissecarasistematisuntukmenilaiaktivitaskeduabelahpihakselama proses pembelajaran dan sejauh mana pencapaianKriteriaKetuntasan Minimal (KKM) pada materipelajaran yang telahditetapkan. Analisis data terkaitaktivitassiswa dan guru dapatdilakukanmelaluipengamatanselamapembelajaran, denganmembandingkankesesuaianantaraperencanaan dan pelaksanaan yang terjadi.

Pengamatandilakukanterhadapsiswa dan guru melaluipengisianlembarobservasi. Pelaksanaantindakandianggapsesuaiapabilaseluruhkegiatanmemenuhikriteriakeberhasilan yang telahditetapkan, yaitu KKM dan distribusifrekuensi. Analisis data terkaitketercapaiankriteriaketuntasan pada indikatormateripokokoperasibilanganbulatnegatifdilakukandenganmelihathasilbelajarindividusiswa yang diperolehmelaluiulanganharian.

Pada KKM yang ditetapkansekolahdalampelajaranMatematika, yaituskor> 70, seorangsiswadianggapmencapai KKM jikamemperolehnilaibelajar> 70. Melaluidistribusifrekuensi, dapatterlihatpeningkatanhasilbelajarsiswadibandingkandengannilaiatauhasilbelajarsebelumtindakandilakukan. Jika tidakterdapatperbedaanatauhasilnyalebihrendah, makatindakandianggaptidakberhasil. Sebaliknya, jikanilainyameningkat, tindakantersebutdinyatakanberhasil.

Ketuntasanbelajardapatdilihatdarihasilakhir pada setiappertemuandalamtiaptindakan. Data yang dikumpulkandalampenelitianinimencakupskorteshasilbelajar, aktivitas guru, sertaaktivitassiswa.Dalam penelitiantindakankelasini, penelitiakanmenggunakanteknikanalisis data kuantitatifuntukpengumpulan data. Teknik analisis data yang akanditerapkan oleh penelitiadalah:

1. KetuntasanBelajarAktivitas Guru dan Siswa

Ketuntasanbelajaraktivitas guru dan siswadapatdiperolehdenganrumussebagaiberikut:

NR = $\frac{JS}{SM} X 100\%$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS = Jumlahskoraktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapatdariaktivitas guru/siswa

**Tabel 3.4 KategoriAktivitas Guru dan Siswa**

|  |  |
| --- | --- |
| Persentase Interval | Kategori |
| 80% - 100% | Amat Baik |
| 60% - 70% | Baik |
| 50% - 59% | Cukup |
| < 50% | Kurang |

1. KetuntasanIndividu

KetuntasanbelajarsiswadapatdilihatdaritercapainyaKriteriaKetuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 70. Rumus yang digunakanuntukmenghitungnilaiindividuadalah:

PK = $\frac{SP}{SM} X 100\%$

Keterangan :

PK = Nilai Individu

SP = Jumlahskor yang diperolehSiswa

SM = Skor Maksimaldaritestersebut

**Tabel 3.5 KategoriKetuntasanIndividu**

|  |  |
| --- | --- |
| Persentase Interval | Kategori |
| 80% - 100% | Amat Baik |
| 70% - 79% | Baik  |
| 60% - 69% | Cukup |
| 50% - 59% | Kurang |
| 0% - 49% | Kurang sekali |

1. KetuntasanKlasikal

Dalam kelompokbelajar, suatumateripelajarandianggaptuntasjikamencapaihasil≥ 85%, yang berartisiswatelahberhasildalammatapelajarantersebut. Dapatdisimpulkanbahwaketuntasanklasikaltercapaiapabila 85% darijumlahsiswamemperolehnilaisesuai KKM.KetuntasanKlasikaldapatdihitungdenganmenggunakanrumus:

$$PK=\frac{ST}{N}×100\%$$

Keterangan :

PK = KetuntasanKlasikal

ST = Jumlahsiswa yang tuntas

N = Jumlahsiswaseluruhnya

1. **ProsedurPenelitian**
2. **Perencanaan**

Sebelummelaksanakanpenelitiantindakankelasadabeberapatahapan yang harusdilakasanakanterlebihdahulu, seperti:

1. Mengidentifikasimasalah yang ada di dalamkelas
2. Menyusun RencanaPelaksanaanPembelajaran (RPP)
3. Menyiapkan media, sumber, dan perangkat yang akandigunakandalampembelajaran
4. Menyusun instrumenuntukmenganalisis dan melakukantindakanperbaikangunamemperoleh data
5. **Tindakan**

Pada tahapantindakaninipenelitimelaksanakanlangkah-langkahpembelajaransesuaidengan yang tertulisdidalam RPP yang telahdisiapkan.

1. **Pengamatan**

Pada tahapaninipenelitiakanmelakukanpengamatandalampenelitiantindakankelas yang meliputi:

1. Mengamatiseluruh proses kegiatansiswaselamapenelitian
2. Mencatatapasajakejadian yang terjadiselama proses pembelajaran
3. Mengumpulkan data hasilpengamatanterhadapsiswaselama proses pembelajaranberlangsung.
4. **Refleksi**

Pada tahapanrefleksiinidilakukanpengkajianterhadaphasilpenelitianuntukmengambil Langkah selanjutnya, apabiladalamtahapansebelumnyadinilaibahwasiswamasihkurangmemenuhihasilbelajarnyamakadilakukansikluskeduadenganmateri yang berbeda.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN**

1. **Gambaran Singkat Lokasi Penelitian**
2. **Latar BelakangBerdirinya MI Nurul Ihsan**

Berdirinya MI Nurul Ihsan di latarbelakangi oleh adanyapemikirandaripengasuhpondokpesantrenMunawwiruzzuhriyah, yaitualm. Bapak KH. Mohammad Sahid untukmencetaksantri yang berwawasan Pendidikan salafisekaligusberfikirmoderat dan mampumenjawabtantanganjamansertamampumenjadigenerasipenerus yang berkualitas, sehinggamampumendapatkankebahagiaan di dunia dan akhirat. Pemikirantersebutmendapattanggapanpositifdaritokoh Masyarakat Dusun Umbul Desa GlonggongsertawalisantriPondokPesantrenMunawwiryzzuhriyan. Pemikiranpengasuhpondokpesantrentersebut juga mempertimbangkanhal-halsebagaiberikut:

1. Banyaknyasantriusia madrasah dasar yang mukim di pondokpesantren.
2. Adanya lembaga Pendidikan Taman Kanak-kanakdibawahnaungan Yayasan PondokPesantrenMunawwiruzzuhriyyah.
3. Jarak Sekolah Dasar dan MadrasanIbtidaiyah yang sudahadajauhdengan Lokasi Yayasan PondokPesantrenMunawwiruzzuhriyyah.
4. Usulan dan dukungandariwalisantrisertamasyarakatsekitarpondok

Pemikirandaripengasuhpondokpesantrentersebutdisampaikankepadapengurus Yayasan PondokPesantrenMunawwiruzzuhriyah, setelahmelaluiserangkaianmusyawarahmaka pada tahun 2000 MI Nurul Ihsan berdiridengan status filial dari MI Thoriqul Huda NgrawanDolopo.

Dalam perjalanannya, pada tanggal 29-09-2005 berdasarkan SK dariKandepagKabupatenMadiunNomor: kd.13.19/04/PP.03.02/1841/2005 MI Nurul Ihsan mengalamiperubahan status dari filial menjaditerdaftardenganNomor NSM: 111.2.35.19.03.064. seiringperaturan dan undang-undang, NSM madrasah adaperubahanmenjadi 11123590059 dan masihberlakusampaisekarang. Kemudianberdasarkanpiagamakreditasi Madrasah Ibtidaiyahnomor B/kw.13.4/MI/1909/2006 yang dikeluarkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia Kantor Wilayah Provinsi Jawa Timur tanggal 12 Juli 2006, Mi Nurul Ihsan dinyatakansebagai Madrasah Terakreditasi B (Baik) dan dilanjutkandenganakreditasitahun 2011 dan tahun 2018 denganhasilakreditasitetapbertahan pada nilai B.

Sejakberdirihinggasaatini, MI Nurul Ihsan telahempat kali pergantiankepala madrasah. Kepala madrasah yang pertamaadalah Bapak Suladjit. Kemudiansecaraestafetmulai 01 Juli 2006 kepala madrasah dijabat oleh Bapak H. Darohini, S.Pd.Ibeliaumenjabatsampaitahun 2011 dan dilanjutkanbapak Suharto, M.Pd.Isampaitahun 2017, dan dilanjutkanlagi oleh bapakAnwarudin, S.Pd.Itahun 2017 sampai data ini.

Pada awalberdirinya, MI Nurul Ihsan memilikijumlah guru sebanyak 5 orang. Sampaisaatinijumlah guru setiaptahunnyaselalumengalamipeningkatan. Adapun jumlah guru dan siswa yang ada di MI Nurul Ihsan pada tahunajaran 2024/2025 dapatdilihat pada tabel di bawahini:

**Tabel 4.1 Tenaga Pendidik di MI Nurul Ihsan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Jabatan** |
| 1. | Anwarudin, S.Pd.I | Kepala Madrasah |
| 2. | Darwanti, S.pd. | Sekertaris |
| 3. | Runi AwimroahS.Pd.I | Bendahara |
| 4. | Jainudin. A. S.Pd.I | Waka Sarana Prasarana |
| 5. | Lilik Rahayu S.Pd.I | Waka Kurikulum |
| 6. | MasngudNahrowiS.Pd.I | Waka Kesiswaan |
| 7. | IstingaturRo’yinS,Pd,I | Waka Humas |

**Tabel 4.2JumlahSiswa di MI Nurul Ihsan**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kelas | Siswa Laki-laki | Siswa Perempuan | Jumlah |
| 1 | I | 9 | 5 | 14 |
| 2 | II | 12 | 4 | 16 |
| 3 | III | 5 | 6 | 11 |
| 4 | IV | 5 | 9 | 14 |
| 5 | V | 12 | 9 | 21 |
| 6 | VI | 5 | 5 | 10 |
| Total | 48 | 38 | 86 |

1. **LetakGeografis**

MI Nurul Ihsan merupakan salah satulembaga Pendidikan formal yang beradadibawahnaungan Yayasan PondokPesantrenMunawwiruzzuhriyyah, tepatnya di Dsn. Umbul, Ds. Glonggong, Kec. Dolopo, Kab. Madiun. 300 meterkearahtimurdari Lokasi wisataumbul.

Sedangkanjarak MI Nurul Ihsan yang berada di Dsn. Umbul Ds. GlonggongdenganKec. Dolopokuranglebihberjarak 3 KM. kemudianjarak Dusun Umbul Desa GlonggongdenganKabupatenMadiun Kurang lebih 21 KM.

MI Nurul Ihsan Merupakan salah satulembaga Pendidikan swasta yang berada di Tengah-tengahlingkungan yang agamis, karenaberadadibawahnaungan Yayasan PondokPesantrenMunawwiruzzuhriyyahdengankeadaansiswa yang stabil. Madrasah initerletak di area yang sangat mendukung proses belajarmengajarkarenaberada di tengahpemukimanpenduduk. Pembangunannyamempertimbangkan tata letak yang memberikankenyamanandalambelajar. Hal initerlihatdariposisiruangkelas yang cukupjauhdarijalanraya, sehinggakebisingandarilalulintaskendaraanbermotor dan umumdapatdiminimalisir, dan siswadapatbelajardengantenang dan nyaman.

1. **Profil Lembaga**

|  |  |
| --- | --- |
| Nama Lembaga | : MI Nurul Ihsan |
| Alamat/Desa | : Glonggong |
| Kecamatan | : Dolopo |
| Kabupaten | : Madiun |
| Provinsi | : Jawa Timur |
| Kode Pos | : 63174 |
| Nama Yayasan | : PP Munawwiruzzuhriyyah |
| Status Madrasah | : Swasta |
| Status Lembaga MI | : Terakreditasi |
| No SK Kelembagaan | : Kd.13.19/04/PP.03.02/1841/2005 |
| NSM | : 111235190059 |
| NIS/NPSN | : 60717714 |
| Tahundidirikan/beroprasi | : 29-09-2005 |
| Status Tanah | : Wakaf |
| Luas Tanah | : 1252 m2 |
| Nama Kepala Madrasah | : Anwarudin, S.Pd.I |
| No. SkKepalaMadrasaah | : 420/22/421.2.424/PP/VI/2017 |
| Status Akreditasi | : B |
| No dan SK Akreditasi | : 133/BAN-S/M-35/SK/X/2018 |

1. **Visi dan Misi**

MI Nurul Ihsan merupakanlembaga Pendidikan Tingkat Sekolah Dasar di bawahnaungan Yayasan PonPesMunawwiruzzuhriyyah yang didirkantahun 2000 dan mendapatizinoperasional pada tahun 2005.

VISI

Menjadipusat Pendidikan yang Unggul, Profesional, Merakyat, dan Mandiri

MISI

* Menyelenggarakan Pendidikan yang memilikisatuan Pendidikan yang berkualitasuntukmembentukpesertadidikmenguasaiilmupengetahuan, terampil, bermasyarakat dan merakhlakmulia.
* Mewujudkandinamika Pendidikan yang berorientasikemajuan, sertamemilikidayarekatdengan Masyarakat yang memilikilatarbelakangberbeda-beda.
* Mengendalikan proses penyelenggaraan Pendidikan secarakonsistensertamengutamakanmutululusan madrasah.
1. **Paparan Data Penelitian**
2. **Paparan Data PraPenelitian**

Penelitianinidilakukan di MI Nurul Ihsan Umbul, Glonggong, Dolopo, Madiun. Sebelummelakukanpenelitian, penelitimengamati proses pembelajaran di kelas VI MI Nurul Ihsan terlebihdahulu, dari proses mengamatipenelitidapatmengetahuibagaimanakeadaan pada saat proses belajarmengajar di kelas VI. Dalam proses pengamatanpenelitisiswamasihada yang kurangmemperhatikanpenjelasana, tidakfokus, dan menyelapenjelasan guru denganpertanyaan yang tidakadahubungannyadengan Pelajaran. Setelahpenelitibertanyakepadawalikelas VI Bapak Jainudin S.Pd.Iselakuwalikelas dan guru matematikakelas VI, haltersebutdisebabkankarenasiswakurangbisamemahamikonsepdaripelajaranmatematika dan bosandenganpelajaran yang ada. Setelahitupenelitimemintaizinuntukmelaksanakanpenelitian. Setelahpengamatanpenelitimemutuskanmerancangrencanaawalpenelitianuntukmenggunakan model pembelajaran*Numbered Head Together*berbantu media tutupbotoluntukmeningkatkanhasilbelajarmatematikamaterioperasibilanganbulatnegatif.

Setelahrencanaawalpenelitianinidisetujui, penelitimengajukansuratpermohonanuntukmelaksanakanpenelitian. Setelahitupenelitimenyerahkansuratizinpenelitiankepada Bapak AnwarudinS.Pd.IKepalaSekolah MI Nurul Ihsan. Denganadanyasuratizinpenelitianiniditerimadenganbaik dan dapatdimulai.

Surat izintelahditerima, selanjutnyapenelitiberkoordinasidenganwalikelasuntukmembuatjadwalpenelitian, sebelummelakukanpenelitiansikluspertamapenelitimmelakukantespenelitianawal, atau yang disebut*Pre-Test*. Kegiataninibertujuanmengambil data pemahamanpesertadidiksebelumdiadakannyapenelitian model *Numbered Head Together*berbantu media tutupbotol. Adapun hasilpenelitiansebagaiberikut:

**Tabel 4.3 Hasil PenilaianPraSiklus**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Inisial Nama Siswa | Hasil Penilaian |
| 1 | AFQ | 4 |
| 2 | ARM | 2 |
| 3 | FR | 3 |
| 4 | LACR | 4 |
| 5 | MRR | 3 |
| 6 | MRA | 3 |
| 7 | MY | 3 |
| 8 | NDR | 4 |
| 9 | QPM | 3 |
| 10 | WN | 4 |
| Jumlah | 33 |
| Persentase | 66% |

Berdasarkanhasilpenilaian yang telahdiberikankepadakelas VI dengan total 10 pesertadidik pada tahap*Pre-test*, jumlahskor yang diperolehadalah 33 dariskormaksimal 50, kemudiandihitungdalambentukpersentaseyaitudiperolehhasil 66% yang berartitingkatpemahamanpesertadidikdalammateriinitergolongcukup. Akan tetapimasihadapesertadidik yang masihmendapatkannilai 2 yang berartitingkatpemahamanpesertadidikdalamtahap*Pre-test*tergolongmasihrendah dan akanpenelitilanjutkandenganpenelitianmenggunakan model pembelajaran*Numbered Head Together* berbantu media tutupbotol*.*

Model pembelajaran*Numbered Head Together* berbantu media tutupbotoldalampembelajaranmatematikamaterioperasibilanganbulatnegatif di kelas VI MI Nurul Ihsan Madiunmerupakanbentukpelaksanaandaripenelitiantindakankelas yang memilikitujuanuntukmeningkatkanhasilbelajarmatematikamaterioperasibilanganbulatnegatif di kelas VI MI Nurul Ihsan Madiun.

1. **Paparan Data Penelitian**

Pembelajarandalampenelitiantindakankelasmelibatkanempattahapan, yaituperencanaan (*planning*), pelaksanaantindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Secararingkas, keempattahapaninidijelaskandalamsiklus I dan II sebagaiberikut:

1. **Siklus I**
2. Perencanaan (*Planning*)

Siklus I dilaksanakandalamsatu kali pertemuandenganalokasiwaktu 2x45 menitatau dua jam pelajaran. Penelitiberupayamempersiapkansemuaaspekuntukmelaksanakan model pembelajaran*Numbered Head Together* berbantu media tutupbotoluntukmeningkatkanhasilbelajarmatematika di kelas VI MI Nurul Ihsan denganmempersiapkaninstrumenpenelitianseperti RPP, Lembar KerjaSiswa, Lembar penilaian, dan media tutupbotol. TahapinisudahdidiskusikandenganbapakJainuddinS.Pd.Iselakuwalikelas VI MI Nurul Ihsan Umbul, Glonggong, Madiun.

Model *Numbered Head Together*berrbantu media tutupbotolsangat baikuntukditerapkankarenamengingatsiswa yang kurangmemperhatikanpembelajaran dan tidakfokus. Model inidapatmengalihkanfokussiswauntuklebihaktif dan fokusdalamberdiskusi, berkomunikasi dan memecahkanmasalah.

1. Tindakan (*Action*)

Pertemuan pada siklus I inidilaksanakan pada Jum’at 4 oktober 2024 jam kesatu dan kedua. Pada awalnyapenelitimasukkelas dan mengucapkansalamkepadasiswa, lalumenanyakankeadaansiswasertamengecekkehadiran. Setelahitupenelitimencobabertanyaapakah para pesertadidikmengetahui “Apa itubilanganbulatpositif?” lalupenelitimenjelaskangambaransingkattentangmateri yang akandipelajari.

Langkah selanjutnyapenelitimemberikanmateritentangoperasibilanganbulatnegatifdenganmenggunakan media tutupbotol. Sedangkanpesertadidikmemperhatikanbagaimanacarapenggunaan media tutupbotoluntukmemecahkanpermasalahandalamoperasibilanganbulatnegatif.

Setelahmemperhatikanpenjelasanpenelititentangpenggunaantutupbotoluntukmemcahkanmasalahmaterioperasibilanganbulatnegatif. Penelitimembagipesertadidikdalam 3 kelompokuntukmengerjakan LKS yang sudahpenelitisiapkan. Selesaimengerjakan LKS pesertadidikpenelitiarahkanuntukmelaporkanhasildaripengerjaantersebut, bergantiansetiapkelompokdenganpenelititunjuk salah satusiswadalamkelompokuntukbergantianmempresentasikanjawabannya.

Kegiatansetelahpelaporan LKS adalahsesitanyajawabuntukpenguatanmateri yang telahdiperolehpesertadidik. Lalu pesertadidikmengerjakansoal*Post-test* yang dikerjakansecaramandiri oleh setiappesertadidik di meja masing-masing. Akhir dalamkegiatan kali iniadalahdenganditutupnyapembelajaran. Selanjutnyapenelitimemberitahupesertadidiktentangpembelajaran yang akandatang dan menutuppertemuandenganbacaanhamdalahdiakhiridengansalam.

1. Pengamatan (*Observation*)

Kegiatanpengamatandilakukanuntukmengetahuiseberapajauhpesertadidikmemahamimateri yang telahpenelitisampaikandalammenggunakan model pembelajaran*Numbered Head Together*berbantututupbotoluntukmeningkatkanhasilbelajarmatematikamaterioperasibilanganbulatnegatif pada kelas VI MI Nurul Ihsan Madiun. Proses pengamatan dan penilaiandilaksanakansecarabersamaandengan proses terjadinyapembelajaran. Adapun penilaianhasilbelajarsiswa dan lembarinstrumenaktivitas guru dan siswakelas VI MI Nurul Ihsan Madiun pada siklus I dapatdilihatdalamtabelberikut:

**Tabel 4.4 Hasil PenilaianSiklus I**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Inisial Nama Siswa | Hasil PenilaianSiklus I |
| 1 | AFQ | 8 |
| 2 | ARM | 4 |
| 3 | FR | 7 |
| 4 | LACR | 9 |
| 5 | MRR | 8 |
| 6 | MRA | 7 |
| 7 | MY | 7 |
| 8 | NDR | 10 |
| 9 | QPM | 8 |
| 10 | WN | 7 |
| Jumlah | 75 |
| Persentase | 75% |

Dari Tabel 4.4 Hasil PenilaianSiklus I jumlahnilaikeseluruhan yang diperoleh oleh pesertadidikkelas VI MI Nurul Ihsan Madiunadalah 75 denganskormaksimal 100, sehinggapersentase yang didapatadalah 75%. Hal iniberartihasilbelajarsiwatelahberkembang, namunmasihterdapatsiswa yang mendapatnilai 4 yang berarti sangat kurang.

Berdasarkanpenilaian di atas, dapatdisimpulkanbahwa pada siklus I penelitianterjadipeningkatanhasilbelajarsiswasejumlah9% sehingga model pembelajaran*Numbered Head Together* berbantu media tutupbotoldapatmeningkatkanhasilbelajarsiswadalammatapelajaranmatematikamaterioperasibilanganbulatnegatif.

**Tabel 4.5 Hasil ObservasiAktivitas Guru Siklus I**

| No | Kegiatan | Aspek yang diamati | Skor Perolehan |
| --- | --- | --- | --- |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Pendahuluan     | Guru membukapembelajarandenganbacaanberdoabersama |   |   |   |   | v |
| Guru menyampaikanapersepsi |   |   |   | v |   |
| Guru memberikanmotivasi |   |   |   | v |   |
| Guru memberikantujuanpembelajaran |   |   |   | v |   |
| Guru memberikan*Pre-Test* |   |   |   |   | v |
| 2 | Kegiatan inti     | Guru membagikansiswakedalamkelompokkecildan membagikanlembarkerja |   |   |   |   | v |
| Gurumeberikanpenjelasansingkatmateri yang akandipelajari |   |   |   | v |   |
| Guru mengawasisiswaselamamerekaabekerjadalamkelompokuntukmencarijawaban yang tepat |   |   |   | v |   |
| Guru memanggil salah satunomor dan siswa yang dipilihdalamsetiapkelompokcmempresentasikanhasildiskusi |   |   |   | v |   |
| Guru memanggilnomorsiswa dan siswa yang dipilihdalamsetiapkelompokmenjawabpertanyaandari guru |   |   |   |   | v |
| 3 | Penutup    | Guru memberikanpenegasansertamembimbingsiswadalammenyimpulkanpembelajaran |   |   |   |   | v |
| Guru dan siswabersama-samamelakukanrefleksi |   |   |   |   | v |
| Guru memberikansoalevaluasi (*Post-Test)*kepadasiswa |   |   |   |   | v |
| Guru menutupkegiatanpembelajarandengansalam |   |   |   |   | v |
| Jumlah | 64 |
| Persentase | 91% |

Berdasarkanhasilobservasikegiatan guru pada siklus I, jumlahskor yang diperolehadalah 64 dariskormaksimal 70, sehinggapersentasehasilobservasikegiatan guru mencapai 91%.

**Tabel 4.6 Hasil ObservasiAktivitasSiswaSiklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Aspek yang diamati | Skor Perolehan |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Pendahuluan     | Siswameresponsalampembukadari guru |   |   |   |   | v |
| Berdoa bersamasebelummemulaipelajaran |   |   |   |   | v |
| Siswamenyimak dan menjawababsensi |   |   |   |   | v |
| Siswameresponapersepsi guru mengenaimateri yang akandibahas |   |   |   | v |   |
| Siswamemahamitujuanpembelajaran yang akandicapai |   |   | v |   |   |
| 2 | Inti   | Siswamenyimakpenjelasansingkatdarigurumengenaimateri. |   |   |   | v |   |
| Siswa yang sudahdibagikankelompoklangsungmelakukandiskusiuntukmenemukanjawaban yang paling benar |   |   |   | v |   |
| Siswa yang nomornyadipanggilmempresentasikanhasildiskusikelompok dan menjawabpertanyaandari guru |   |   |   | v |   |
| 3 | Penutup  | Siswamenyimpulkanhasilpembelajaran |   |   |   | v |   |
| Siswamengerjakansoalevaluasi (*Post-Test)* |   |   |   |   | v |
| Jumlah | 43 |
| Nilai Akhir | 86% |

Berdasarkanhasilobservasikegiatansiswa pada siklus I, skor yang diperolehadalah 43 dariskormaksimal 50, sehinggapersentasehasilobservasikegiatansiswamencapai 86%.

1. Refleksi (*Reflection*)

**Tabel 4.7 KelemahanSiklus I dan RencanaSiklus II**

|  |  |
| --- | --- |
| KelemahanSiklus I | RencanaSiklus II |
| Masih adapesertadidik yang belummemahamitujuanpembelajaran | Lebihmenekankanpemahamanpesertadidiktujuandaripembelajaran |
| Masih adapesertadidik yang tidakberaniberkelompokdengantemanlawanjenis | Memberipengertiankepadapesertadidiktujuandiadaknnyapengelompokan |

Tahaprefleksiinidilakukan oleh peneliti yang bertindaksebagai guru yang melaksanakantindakandalamkelas. Kegiatanrefleksiberlangsungsetelahpembelajaranselesai pada siklus I, dengantujuanuntukmengidentifikasikekurangandalam proses pembelajaran. Refleksiinipentinguntukmenganalisisefektivitasmetode yang digunakan, mengidentifikasiaspek yang perluditingkatkan, dan merencanakanperbaikanuntuksiklusselanjutnya. Dengandemikian, penelitidapatmemperolehwawasan yang lebihbaiktentang strategi pengajaran yang perludiperbaiki demi meningkatkankualitaspembelajaran di masa mendatang. Beberapaaspek yang perludievaluasiuntuksiklusberikutnyaantara lain:

Pertama, dalampenilaianhasibelajarsiswasiklus I mengalamipeningkatansebanyak 9% darikegiatanprasiklus. Disinimenunjukkanterdapatpeningkatanhasilbelajarsiswadenganpenerapan model *Numbered Head Together* yang didukung oleh media tutupbotol. Namun, masihadabeberapapesertadidik yang mendapatkannilai 4, yang menunjukkanbahwamasihadasiswa yang memperolehnilai sangat rendah.

Kedua, ketikamengerjakan LKS secaraberkelompok, adapesertadidik yang kurangaktifdikarenakanmerasacanggungjikaharusberkelompokdenganlawanjenis. Akan tetapisetelahdiberipengertiansiswamaumengerjakan LKS bersama-sama. Selain itu, dalampengerjaan LKS masihadakelompok yang kurangmemahamisoalcerita, dan penggunaan media tutupbotolsehinggadalampengerjaannyamasihterdapatkesalahan.

Berdasarkanhasilrefleksitersebut, perbaikan yang dilakukan oleh penelitidalamsiklus II adalahlebihmenekankanpemahamansiswadalammenggunakan media tutupbotoluntukmenyelesaikanmaterioperasibilanganbulatnegatif.

1. **Siklus II**
2. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan data yang diperolehdaripenelitiansiklus I, terdapatbeberapakekurangan dan kendalaselama proses pembelajaran. Oleh karenaitu, penelitiakanmelakukanperbaikanterhadapkekurangan dan kendalatersebut pada siklus II untukmencapaihasilbelajarpesertadidik yang lebihtinggi.

Pada siklus II iniwaktu yang digunakanadalah 2x45 menitatau dua kali jam pelajaran. Penelitijuga mempersiapkan instrument penelitianseperti RPP, Lembar KerjaSiswa, Lembar penilaian, dan media tutupbotolsamaseperti pada siklus I sebelumnyauntukmenerapkan model *Numbered Head Together* berbantu media tutupbotoluntukmeningkatkanhasilbelajarmatematikamaterioperasibilanganbulatnegatif. Kegiatansiklus II inisudahdikonsultasikankepadawalikelas VI selakupengampumatapelajaranmatematika di kelas VI MI Nurul Ihsan Madiun.

1. Tindakan (*Action*)

Pertemuansiklus II inidilaksanakanpada tanggal 10 oktober 2024 jam pelajarankesatu dan kedua. Setelahmasukkelaspenelitimelakukankegiatanawalpembelajaransepertikegiatansebelumnyayaitu, mengucapkansalam, berdoabersama, mengabsenkehadiranpesertadidik, dan sedikitmengingatkanmateri yang sebelumnyadipelajari. Setelahitupenelitimenjelaskantujuanpembelajaran dan cakupanmaterimenggunakan media tutupbotol yang dipelajari pada hariitu.

Setelahmenjelaskanmateri, penelitimembagikelompoksamaseperti pada siklus I sebelumnya dan memberipengertiankepadapesertadidikuntukmengejakan LKS bersamasebagaikelompok. Setelahmengerjakan LKS bersamapenelitimemanggil salah satunomordalam masing-masing kelompokuntukmempresentasikan dan membahashasilnyabersama. Lalu pesertadidik Kembali kemeja masing-masing untukpenelitiajakmerefleksimateri yang telahdiajarkan. Setelahitupesertadidikmelaksanakanpenilaianhasilbelajarsiklus II secaraindividu.

Pada kegiatanpenutuppenelitimengucapkanterimakasih dan bacaanhamdalahbersamapesertadidik, laludilanjutkandengansalampenutup.

1. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatandilakukanuntukmengetahuipeningkatanhasilbelajarpesertadidikdalammatapelajaranmatematikamaterioperasibilanganbulatnegatif. Kegiataninidilakukansamasepertisiklus I yaituberiringandenganpelaksanaankegiatanpembelajaranberlangsung. Adapun penilaianhasilbelajarsiswa dan lembarinstrumenaktivitas guru dan siswakelas VI MI Nurul Ihsan Madiun pada siklus II dapatdilihatdalam table berikut:

**Tabel 4.8 Hasil PenilaianSiklus II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Inisial Nama Siswa | Hasil PenilaianSiklus II |
| 1 | AFQ | 9 |
| 2 | ARM | 8 |
| 3 | FR | 8 |
| 4 | LACR | 10 |
| 5 | MRR | 10 |
| 6 | MRA | 8 |
| 7 | MY | 9 |
| 8 | NDR | 10 |
| 9 | QPM | 10 |
| 10 | WN | 10 |
| Jumlah | 91 |
| Persentase | 92% |

Berdasarkan data pada tabel 4.7 hasilpenilaiansiklus II, jumlahskorkeseluruhanhasilbelajarpesertadidikkelas VI MI Nurul Ihsan adalah 92 dariskormaksimal 100. Dengandemikiandiperolehpersentase 92% yang berartipenggunaan model belajar*Numbered Head Togther*berbantu media tutupbotoldalampelajaranmatematikanmaterioperasibilanganbulatnegatifmampumeningkatkanhasilbelajarpesertadidik.

Dapatkitalihatbahwapersentasepeningkatanhasilbelajarpesertadidikmeningkat 17% darisiklus I. halinimenunjukkanbahwa model *Numbered head Together*berbantu media tutupbotoldapatmeningkatkanhasilbelajarmatematikamaterioperasibilanganbulatnegatifkelas VI MI Nurul Ihsan Madiun.

**Tabel 4.9 Hasil ObservasiAktivitas Guru Siklus II**

| No | Kegiatan | Aspek yang diamati | Skor Perolehan |
| --- | --- | --- | --- |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Pendahuluan    | Guru membukapembelajarandenganbacaanberdoabersama |   |   |   |   | v |
| Guru menyampaikanapersepsi |   |   |   |   | v |
| Guru memberikanmotivasi |   |   |   | v |   |
| Guru memberikantujuanpembelajaran |   |   |   |   | v |
| 2 | Kegiatan inti     | Guru membagikansiswakedalamkelompokkecilsertamembagikanlembarkerja |   |   |   |   | v |
| Guru menjelaskansecarasingkatmateri yang akandipelajari |   |   |   |   | v |
| Guru mengawatisiswaketikamencarijawaban paling tepatselama proses kerjakelompokberlangsung |   |   |   |   | v |
| Guru memanggil salah satunomor dan sisea yang terpanggildalamsetiapkelompolakanmempresentasikanhasildiskusi |   |   |   |   | v |
| Guru menyebutnomorsiswa dan siswadarisetiapkelompokmenjawabpertanyaandari guru |   |   |   |   | v |
| 3 | Penutup    | Guru memberikanpenegasan dan membimbingsiswadalammenyimpulkanpembelajaran |   |   |   |   | v |
| Guru dan siswamelakukanrefleksi |   |   |   | v |   |
| Guru memberikansoalevaluasi (*Post-Test)*kepadasiswa |   |   |   |   | v |
| Salam penutup |   |   |   |   | v |
| Jumlah | 63 |
| Nilai Akhir | 97% |

Dari hasilobservasikegiatan guru pada siklus II jumlahskor yang diperolehadalah 63 dariskormaksimal 65. Sehinggapersentase yang diperolehdariobservasikegiatan guru yang telahdilakukanadalah 97%.

**Tabel 4.10 Hasil ObservasiAktivitasSiswaSiklus II**

| No | Kegiatan | Aspek yang diamati | Skor Perolehan |
| --- | --- | --- | --- |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1     | Pendahuluan     | Siswameresponsalampembuka Pelajaran |   |   |   |   | v |
| Berdoa bersama |   |   |   |   | v |
| Menyimak dan menjawababsensi |   |   |   |   | v |
| Meresponapersepsi guru tentangmateri yang akandibahas |   |   |   |   | v |
| Mengertitujuanbelajar yang akandilakukan |   |   |   | v |   |
| 2   | Inti   | Siswamenyimak guru menjelaskansecarasingkatmateri yang akandipelajari |   |   |   |   | v |
| Siswa yang sudahdibagikankelompoklangsungmelakukandiskusiuntukmenemukanjawaban yang paling benar |   |   |   |   | v |
| Siswa yang dipanggilnomormempresentasikanhasildiskusikelompok dan menjaawabdari guru |   |   |   |   | v |
| 3  | Penutup  | Siswamenyimpulkanpembelajaran |   |   |   |   | V |
| Siswamengerjakansoalevaluasi (*Post-Test)* |   |   |   |   | V |
| Jumlah | 49 |
| Nilai Akhir | 98% |

Dari hasilobservasikegiatansiswa pada siklus II skor yang diperolehadalah 49 dariskormaksimal 50. Sehinggapersentase yang diperolehdariobservasikegiatansiswa yang telahdilakukanadalah 97%.

1. Refeksi (*Reflection*)

Pada tahaprefleksisiklus II, penelitiberperansebagai guru yang merenungkantindakan yang dilakukanselama proses pembelajaran. Kegiatanrefleksiinidilaksanakansetelahselesaikegiatanpembelajaran di siklus II, dengantujuanuntukmengidentifikasikekurangan dan kendala yang munculselamapelaksanaanpembelajarantersebut. Hasil refleksiinidiharapkandapatdigunakansebagaibahanevaluasi dan acuanuntukperbaikan pada siklusberikutnya, jikadiperlukanadanyasiklus III. Hasil refleksidarisiklus II iniadalahsebagaiberikut:

Pertama, dalampenilaianhasilbelajarsiswasiklus II mengalamipeningkatansebanyak 17% darikegiatanprasiklus. Disinimenunjukkanadanyapeningkatanhasilbelajarsiswadenganmenggunakan model *Numbered Head Together*. Tidak adapesertadidik yang memilikiskor di bawah 8, inimenunjukkanbahwahasilbelajarberkembang sangat tinggi.

Kedua, pada pertmuansiklus II inipesertadidik sangat antusiasuntukmelakukanpembelajaran. Pesertadidik sangat inginmenggunakan media tutupbotoluntukmembantumemecahkanmasalah yang terdapat di dalam LKS. Setelahpengerjaan LKS pesertadidik sangat antusiasinginmelaporkanhasilpenemuanmereka di depankelas. Hal inimenunjukkanbahwa model *Numbered Head Together*berbantu media tutupbotoldapatmeningkatkanhasilbelajarmatematikamaterioperasibilanganbulatnegatif.

Berdasarkanhasilrefleksi di atasdapatdisimpulkanbahwa model *Numbered Head Together*berbantu media tutupbotoldapatmeningkatkanhasilbelajarmatematikamaterioperasibilanganbulatnegatifpesertadidikkelas VI MI Nurul Ihsan Madiun. Dikarenakanpeningkatanpersentasehasilbelajardarimulaiprasiklus, siklus I, dan siklus II sangatlahtinggi, denganinipenelitianberakhir pada siklus II dan tidakperludilakukan saran perbaikan pada siklusberikutnya.

1. **Pembahasan**
2. **Proses Penerapan Model *Numbered Head Together* Berbantuan Media Tutup Botol dalamMeningkatkan Hasil BelajarMatematika Materi OperasiBilangan Bulat Negatif di kelas VI MI Nurul Ihsan Madiun**

Model Pembelajaran*Numbered Head Together* mengedepankansiswauntukbergeraklebihaktifdalammencaritahu, mengolah, dan melaporkansebuahinformasi, yang dimanaakhirnyasiswaakanmencobauntukmelaporkanhasiltemuannya di depankelas. Model inidapatmenumbuhkanminatpesertadidikuntuklebihkompetetifnamuntidaklupauntukmembantubekerjasama agar temansatukelompoknyamemilikipemahaman yang setara.[[27]](#footnote-28)

Pada proses pembelajaran di siklus I, masihterdapatkendaladalampemahamansiswamengenaitujuandaripembelajaranini dan caramenggunakantutupbotolsebagaialatperagauntukoperasihitungbilanganbulatnegatif. Namun, melaluipembelajarankelompok, siswa yang belummemahamitujuan dan penggunaantutupbotolsebagai media belajardapatmemahamikegunaannyamelaluikomunikasidengantemansatukelompok yang sudahmenguasaicarapenggunaannya. Selain itu,adabeberapasiswa yang canggungketikakegiatan*Numbered Head Together*berbantu media tutupbotolberlangsung. Berakhirpenelitiharusmemberi saran masukanlebihdalamlagi.

Setelahitupenelitimelakukan proses pembelajaransiklus II. Sebelumpembelajarandimulaipenelitisudahmengingatkan dan memberi saran kepada para siswauntuktidakcanggung, lebihmemperhatikanpelajaran, mencobabertanya, dan lebihaktifketikamemecahkanmasalahbersama di dalamkelompok. Berakhirmulaiadanyapeningkatandidalamaktivitassiswa. Siswa yang mulanyabelum faham bagaimanacaramengkorelasikanoperasibilanganbulatnegatifdenganberbantututupbotol, menjadi faham dan mengertibagaimanamenggunakannya dan mengertikonsepdarioperasibilanganbulatpositif dan negatif dan benarjikaadanya model pembelajaran*Numbered Head Together*dapatmeningkatankeaktivansiswadalampembelajaran.

Hal tersebut juga dapatdilihatdarihasilpeningkatanobservasiaktivitas guru yang mulanya pada siklus I memperoleh 91% naik sebesar 6% menjadi 97% pada siklus II. Selain itudidalamobservasiaktivitassiswapersentase pada siklus Isebesar 86% dan mengalamipeningkatansebesar12% pada siklus II menjadi 92%. Denganinipenelitisimpulkanbahwaproses penelitiantindakankelas di kelas VI MI Nurul Ihsan terlaksanadenganbaik dan sesuaidengan yang dinyatakan pada siklus II bahwatidakperludilakukanpenelitiantindakankelasuntukskilusselanjutnya.

1. **Peningkatan Hasil BelajarMatematika Materi OperasiBilangan Bulat NegatifMenggunakan Model *Numbered Head Together* Berbantu Media Tutup Botol di MI Nurul Ihsan Madiun**

Penelitian Tindakan Kelasmerupakanjenispenelitian yang penelitigunakanuntukmelaksanakanpenelitianini. Penelitianinimenggunakan model *Numbered head Together*berbantututupbotoluntukmeningkatkanhasilbelajarmatematikamaterioperasibilanganbulatnegatif di MI Nurul Ihsan Madiun.

Berdasarkanhasilpenelitian yang telahdilaksanakanmulaidaritahapPraSiklus, Siklus I, hinggaSiklus IIdapatkitaketahuibahwahasilbelajarmatematikamaterioperasibilanganbulatnegatifmemilikiskor dan persentase yang bervariasi. Hasil dariprasiklusmemperolehskor 33 denganpersentase 66%.

Kemudianhasiltessiklus I yang dilaksanakan 4 oktober 2024 menunjukkanhasilbelajarsiswameningkatmenjadi 75% yang berartihasilbelajarmatematikaoperasibilanganbulatnegatifmeningkatsebesar 9% dariprasiklus. Selanjutnyadilakukansiklus II menunjukkanhasilbelajarsiswameningkatmenjadi 92% yang berartihasilbelajarmatematikaoperasibilangbulatnegatifmeningkatsebesar 17% darisiklus I. Berdasarkanhasilakhirdaripenelitian kali inidapatdisimpulkanbahwapenelitiantindakankelas yang dilakukan oleh peneliti di kelas VI MI Nurul Ihsan Madiuntelahmencapaihasil yang diharapkan, yaituhasilbelajarsiswa yang meningkat. Oleh karenaitupenelitimemutuskanbahwaPenelitianinidinyatakansukses pada siklus II, sehinggatidakperludilanjutkankesiklusberikutnya.

Berdasarkanpembahasantersebutdapatdiketahuibahwahasilbelajarmatematikamaterioperasibilanganbulatnegatif pada kelas VI MI Nurul Ihsan Madiunmengalamipeningkatan yang signifikan pada setiapsiklusnya dan penelitianinidiakhiri pada siklus II karenahipotesistindakandalampenelitiantelahditerima, yaitumelalui model *Numbered Head Together* berbantu media tutupbotoldapatmeningkatkanhasilbelajarmatematikamaterioperasibilanganbulatnegatif pada kelas VI MI Nurul Ihsan Madiun.

Denganinidapatdisimpulkanbahwa*Numbered Head Together* dapatmemberikanbanyakkeuntunganuntukpesertadidik. Ketika pesertadidikbekerjasamadalamkelompok, makasetiapindividuharusmengetahuijawaban yang benarsehinggamendorongpesertadidikuntukberusahamengertimateripembelajaran dan salingmembantumemahamkanmateri. Dari kegiatanitupemahamanpesertadidikterhadapmateriakanmeningkat.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkanhasilpenelitian dan pembahasan pada babsebelumnya, dapatditarik Kesimpulan sebagaiberikut:

1. Proses pembelajaran model *Numbered Head Together* berbantuan media tutupbotoluntukmeningkatkanhasilbelajarmatematikamaterioperasibilanganbulatnegatifsiswakelas VI MI Nurul Ihsan Madiun. Hasil keterlaksanaaninidilihatdarihasilobservasiaktivitas guru dan siswa. Hasil observasiaktivitas guru yang mulanyamendapatpresentase 91% pada siklus I meningkatsebesar 6% menjadi 97% pada siklus II. Sedangkanuntukhasilobservasiaktivitassiswasiklus I memperolehskor 43 denganpersentase 86% dan pada siklus II memperolehskor 49 denganpersentase 96% dan termasuktaraf yang tinggi.
2. Peningkatanhasilbelajarmatematikamaterioperasibilanganbulatnegatifmenggunakan model *Numbered Head together* berbantu media tutupbotol di MI Nurul Ihsan Madiun. Di dalampenelitianiniterbuktibahwaadanyapeningkatanhasilbelajar. Dapatdilihat pada prasiklussiswamemelikiskor 33 denganpersentase 66% yang termasuktarafrendah, pada siklus I mengalamipeningkatandenganskor 75 dan persentase 75% yang termasuktarafcukup. Sedangkan pada siklus II hasilbelajarsiswamemilikiskor 92 denganpresentase 92% yang termasuktaraftinggi dan sudahmemenuhinilai KKM siswa
3. **Saran**

Dari hasilpenelitianini, penelitimemilikibeberapa saran sepertiberikut:

1. Diharapkansekolahdapatmenerapkan model *Numbered Head Together* berbantututupbotol pada matapelajaranmatematikadalamkegiatanbelajarmrngajar, tidakhanya pada materioperasibilanganbulatnegatif, tetapi juga pada materimatapelajaranmatematikalainnya yang memungkinkanuntukmenggunakan media tutupbotol
2. Diharapkan guru dapatmenerapkan model *Numbered Head Together* berbantututupbotol agar menarikminatbelajarsiswa dan siswatidakbosan di dalampembelajaranberlangsungkarenasiswadimintauntukturutaktifdalampembelajaran.
3. Diharapkansiswamampumemahamikonsep dan dapatmemiliki rasa antusias yang tinggi dan selalumenghargai guru selamadalampembelajaran.
4. Diharapkanhasildaripenelitianinidapatmenjadiinformasi dan referensiuntukpenelitianselanjutnyasertamelengkapiapabilaterdapatkekurangan di dalamnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ariani, Nurlina, Zulaini Masruro, Siti Zahara Saragih, Rosmidah Hasibuan, Siti Suharni Simamora, and Toni. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada, 2022.

Aunurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Dewi, Meylan Kesuma. “Skripsi Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ilmu Alam Melalui Model,” 2017, 1–100.

Gredler, Margaret E. Bell. *Learning and Intruction Theory into Practice*. Jakarta: Rajawali, 1991.

Gunawan, Hendra. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Alat Ukur Di SMK Piri Sleman,” 2013.

Hamzah, Amir, and Lidia Susanti. *Metode Penelitian Kuantitatif Kajian Teoritik Dan Praktik*. batu: literasi nusantara, 2020.

Harianto, Joko Krismanto, Hani Subakti, Akbar Avichenna, Shopia Anggraini Rambe, Muhammad Hasan, Yulia Rizki Ramadhani, Sri Hardianti Sartika, et al. *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.

Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.

Hidayati, Eny, and Hagus Muhayanto. “Peningkatan Kemampuan Membilang 1-20 Melalui Permainan Tutup Botol Pada Anak Kelompok B Tk Dharma Wanita Kepuhrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2014/2015.” *CARE* 03, no. 20 (2016): 51–64.

Jakni. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Kusumawati, Naniek. “Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Dengan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Kertosari II Kabupaten Madiun.” *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 4, no. 1 (2019): 87–100. https://doi.org/10.21154/ibriez.v4i1.66.

Pendy, Agnes, and Hilaria Melania Mbagho. “Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Pada Materi Relasi Dan Fungsi.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2020): 165–77.

Qur’an, Lajnah Pentashihan Mushaf Al. *Al Qur’an KEMENAG in Microsoft Word*. Indonesis: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019.

Rahmawati, Dian. “Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di SDN 1 Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan,” 2020, 248–53.

Satiri, Endang. “Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan Subtema Pekerjaan Di Sekitar Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Arsyad Islamic School Kota Pekanbaru,” 2020.

Sudjana, Nana, and Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011.

Taniredja, Tukiran, efi miftah Faridli, and Sri Harmianto. *Model-Model Pembelajaran Inofatif Dan Efektif*. bandung: Alfabeta, 2017.

Tim Redaksi KBBI. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Widyaningtyas, Harini, Retno Winarni, and Tri Murwaningsih. “Teachers’ Obstacles in Implementing Numbered Head Together in Social Science Learning.” *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 7, no. 1 (2018): 25. https://doi.org/10.11591/ijere.v7i1.11625.

Zahia, Nur Ina Fildza. “Implementasi Metode Numbered Head Together Al-Quran Hadist Peserta Didik Kelas VIII . 4 MTs Negeri Parepare,” 2022.

1. Nurlina Ariani et al., *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada, 2022). Hal. 1-2. [↑](#footnote-ref-2)
2. Agnes Pendy and Hilaria Melania Mbagho, “Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Pada Materi Relasi Dan Fungsi,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2020): 165–77. [↑](#footnote-ref-3)
3. Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2019). Hal. 4. [↑](#footnote-ref-4)
4. Tukiran Taniredja, efi miftah Faridli, and Sri Harmianto, *Model-Model Pembelajaran Inofatif Dan Efektif* (bandung: Alfabeta, 2017). [↑](#footnote-ref-5)
5. Pendy and Mbagho, “Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Pada Materi Relasi Dan Fungsi.” [↑](#footnote-ref-6)
6. Tim Redaksi KBBI, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). [↑](#footnote-ref-7)
7. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011). 7. [↑](#footnote-ref-8)
8. Margaret E. Bell Gredler, *Learning and Intruction Theory into Practice*, terjemahan Munandir (Jakarta: Rajawali, 1991). 187. [↑](#footnote-ref-9)
9. Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007). 102. [↑](#footnote-ref-10)
10. Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*. 36-37. [↑](#footnote-ref-11)
11. Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012). 19. [↑](#footnote-ref-12)
12. Joko Krismanto Harianto et al., *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022). 2-3. [↑](#footnote-ref-13)
13. Harini Widyaningtyas, Retno Winarni, and Tri Murwaningsih, “Teachers’ Obstacles in Implementing Numbered Head Together in Social Science Learning,” *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 7, no. 1 (2018): 25, https://doi.org/10.11591/ijere.v7i1.11625. [↑](#footnote-ref-14)
14. Widyaningtyas, Winarni, and Murwaningsih. [↑](#footnote-ref-15)
15. Tim Redaksi KBBI, *Kamus Bahasa Indonesia*. [↑](#footnote-ref-16)
16. Eny Hidayati and Hagus Muhayanto, “Peningkatan Kemampuan Membilang 1-20 Melalui Permainan Tutup Botol Pada Anak Kelompok B Tk Dharma Wanita Kepuhrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2014/2015,” *CARE* 03, no. 20 (2016): 51–64. [↑](#footnote-ref-17)
17. Naniek Kusumawati, “Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Dengan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Kertosari II Kabupaten Madiun,” *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 4, no. 1 (2019): 87–100, https://doi.org/10.21154/ibriez.v4i1.66. [↑](#footnote-ref-18)
18. Meylan Kesuma Dewi, “Skripsi Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ilmu Alam Melalui Model,” 2017, 1–100. [↑](#footnote-ref-19)
19. Nur Ina Fildza Zahia, “Implementasi Metode Numbered Head Together Al-Quran Hadist Peserta Didik Kelas VIII . 4 MTs Negeri Parepare,” 2022. [↑](#footnote-ref-20)
20. Hendra Gunawan, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Alat Ukur Di SMK Piri Sleman,” 2013. [↑](#footnote-ref-21)
21. Dian Rahmawati, “Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di SDN 1 Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan,” 2020, 248–53. [↑](#footnote-ref-22)
22. Endang Satiri, “Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan Subtema Pekerjaan Di Sekitar Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Arsyad Islamic School Kota Pekanbaru,” 2020. [↑](#footnote-ref-23)
23. Jakni, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2017). 56. [↑](#footnote-ref-24)
24. Jakni. 1. [↑](#footnote-ref-25)
25. Jakni. [↑](#footnote-ref-26)
26. Amir Hamzah and Lidia Susanti, *Metode Penelitian Kuantitatif Kajian Teoritik Dan Praktik* (batu: literasi nusantara, 2020). [↑](#footnote-ref-27)
27. Pendy and Mbagho, “Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Pada Materi Relasi Dan Fungsi.” [↑](#footnote-ref-28)